

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Sikap percaya diri merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Ii, 2014) Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap yang dimiliki individu dimana individu tersebut yakin terhadap kemampuan diri sendiri, optimis dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya dalam menghadapi situasi dengan sebaik mungkin. Sementara itu (Abraham, 2014) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang yang bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukannya sehingga tidak perlu takut atau cemas terhadap hasil yang di capai.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar, memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai yang diharapkan. Hal tersebut dapat menjadi pendorong dalam proses belajar siswa. Keyakinan dan kepercayaan diri pada kemampuan sendiri menciptakan sikap percaya diri terhadap pembelajaran.

- a. Indikator kepercayaan diri menurut (Dewi & Minarti 2018) yaitu:
- 1) Percaya pada kemampuan sendiri;
 - 2) Bertindak secara *independen* dalam menentukan keputusan;
 - 3) Memiliki konsep diri yang positif;
 - 4) Berani mengemukakan pendapat
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut (Ramadhania dalam Ghufron & Risnawita,2012) yaitu:
1. Konsep Diri
 2. Harga Diri
 3. Pengalaman
 4. Pendidikan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti sejalan dengan pendapat (Ii, 2014) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap yang dimiliki individu dimana individu tersebut yakin terhadap kemampuan diri sendiri, optimis dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya dalam menghadapi situasi dengan sebaik mungkin.

2. Kemampuan Representasi Matematis

- a. Pengertian Representasi

(*National Council of Teachers of Mathematics*) NCTM menetapkan lima standar proses yang harus dimiliki siswa, yaitu pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi dan representasi (Syafri, 2019).

Representasi merupakan salah satu dari lima standar proses yang tercakup dalam NCTM. Menurut (Syafri, 2019) standar representasi menekankan pada penggunaan simbol, bagan, grafik dan tabel dalam menghubungkan dan mengekspresikan gagasan matematika.

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (2000), standar pertama kemampuan representasi yaitu membuat dan menggunakan representasi untuk mengorganisasikan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika. Standar kedua yaitu memilih, menggunakan dan menerjemahkan antar representasi untuk menyelesaikan masalah, dan standar yang ketiga yaitu untuk membuat model dan menginterpretasi fenomena matematis, fisik, dan sosial.

Berner menyatakan bahwa keberhasilan pemecahan masalah bergantung kepada kemampuan merepresentasikan masalah termasuk membuat dan menggunakan representasi matematis berupa kata-kata, grafik, tabel, dan persamaan, penyelesaian, dan manipulasi simbol (Munira et al. 2018).

Menurut (Inayah & Nurhasanah 2019) menyatakan bahwa representasi adalah ungkapan-ungkapan dari ide matematika yang ditampilkan siswa sebagai model atau bentuk pengganti dari suatu situasi masalah yang digunakan untuk menemukan solusi dari masalah yang

sedang dihadapinya sebagai hasil dari interpretasi pikirannya. Suatu masalah dapat direpresentasikan melalui gambar, grafik, kata-kata (verbal), tabel, benda konkrit, atau simbol matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sejalan dengan pendapat (Inayah & Nurhasanah 2019) bahwa representasi adalah ungkapan dari ide matematika yang ditampilkan siswa sebagai model atau bentuk pengganti dari suatu situasi masalah yang digunakan untuk menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapinya sebagai hasil dari interpretasi pikirannya. Suatu masalah dapat direpresentasikan melalui gambar, grafik, kata-kata (verbal), tabel, benda konkrit, atau simbol matematika.

b. Kemampuan Representasi Matematis

Kemampuan representasi merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan dan dimiliki siswa (Graciella & Suwangsih 2016). Menurut (Mahendra et al. 2020) menyatakan bahwa kemampuan representasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menalar, mengungkap, hingga merepresentasikan gagasan atau ide sebagai alternatif dalam menemukan solusi terkait masalah matematika yang diberikan.

Secara spesifik representasi matematis adalah kemampuan siswa menyajikan notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan matematis kedalam suatu penyelesaian masalah matematika (Hajeniati & Kaharuddin 2021).

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah tentunya berbeda-beda, sama halnya dengan representasi matematis yang dimiliki setiap siswa pun berbeda. Sehingga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam merepresentasikan suatu masalah matematika diperlukan adanya suatu penilaian. Menurut (Castellanos et al. 2009) penilaian representasi matematis didasarkan pada tiga aspek utama, yang meliputi:

1) Representasi Gambar (pictorial representation)

Meliputi gambar, diagram atau grafik dan segala tindakan yang terkait.

2) Representasi Simbol (symbolic representation)

Meliputi angka, tanda operasi dan relasi, simbol aljabar, dan jenis tindakan yang mengacu pada hal-hal ini.

3) Representasi Verbal (verbal representation of the word problem)

Meliputi kata-kata mendasar seperti yang dinyatakan, baik secara tertulis maupun lisan.

Berdasarkan definisi-definisi para ahli di atas, peneliti sejalan dengan pendapat (Mahendra et al. 2020) menyatakan bahwa kemampuan representasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menalar, mengungkap, hingga merepresentasikan gagasan atau ide sebagai alternatif dalam menemukan solusi terkait masalah matematika yang diberikan. Untuk mengungkap ide tersebut peneliti mengacu pada tiga aspek utama representasi matematis yang diungkapkan (Castellanos et al. 2009) yaitu pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Aspek dan Indikator Kemampuan Representasi Matematis Siswa

No	Aspek Representasi	Indikator Kemampuan Representasi
1	Representasi Gambar	
	a. Tabel	Siswa menyajikan kembali data atau informasi dari suatu representasi ke representasi tabel.
	b. Diagram	Siswa dapat menggambarkan diagram dari data yang disajikan.
2	Representasi Simbol	Siswa dapat menyajikan dan mengoperasikan sebuah simbol atau angka untuk menyelesaikan persoalan matematika.
3	Representasi Verbal	Siswa menjawab soal dengan penjelasan kata-kata atau teks tertulis.
		Bahasa yang digunakan siswa untuk menjelaskan sesuatu.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terlihat dari kecakapan siswa, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya (Friskilia & Winata 2018). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Nainggolan et al. 2021) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik secara tertulis maupun lisan.

Menurut (Nainggolan et al. 2021) “Hasil belajar meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Aspek kognitif yaitu seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami

pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Aspek psikomotor merupakan keterampilan yang mengarah kepada pengembangan keterampilan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai pendorong keterampilan individu yang lebih tinggi. Aspek Afektif yaitu kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

Hasil belajar menurut (Aini & Taman 2012) adalah hasil usaha siswa setelah melakukan proses pembelajaran di sekolah dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik mempelajari, memahami, dan mampu menjawab pertanyaan selama selang waktu tertentu yang dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka atau skor.

Berdasarkan definisi-definisi ahli di atas, peneliti sejalan dengan pendapat (Aini & Taman 2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha siswa setelah melakukan proses pembelajaran di sekolah dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik mempelajari, memahami, dan mampu menjawab pertanyaan selama selang waktu tertentu yang dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka atau skor.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2011 hal 175) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor dari dalam
 - a) Kondisi Fisiologis

Sebagian besar yang dipelajari manusia ketika belajar adalah dengan membaca, melihat, observasi, dan mendengarkan. Sehingga peranan penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran menjadi penting

b) Kondisi Psikologis

Segala kondisi dan fungsi psikologis tentu mempengaruhi belajar seseorang. Seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif lainnya adalah faktor-faktor psikologis utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

2) Faktor dari luar

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Disitulah siswa hidup dan berinteraksi. Sepanjang hidupnya siswa tidak dapat lepas dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini lingkungan alami yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan sosial budaya yang dimaksud adalah masyarakat.

b) Instrumental

Setiap sekolah memiliki tujuan yang hendak dicapai. Untuk memperlancar hal tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Faktor instrumental yang

dimaksud meliputi kurikulum, program sekolah, sarana dan prasarana, dan juga guru.

4. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan. Menurut (Susanti, 2017) matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui bernalar, berupa bahasa simbol, pola berpikir, pola mengorganisir secara sistematis, adanya pembuktian yang logis yang berhubungan dengan bilangan, serta bahasa yang menggunakan istilah didefinisikan secara jelas, cermat, dan akurat. (Susanti, 2017) juga mengungkapkan matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui suatu aktivitas mental atau psikis yang bertujuan untuk memahami makna dan hubungan serta simbol kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan hasil percobaan atau hasil pengamatan, matematika terbentuk dari pikiran-pikiran manusia yang berkaitan dengan ide, proses, dan penalaran (Ekawati et al. 2019).

(Noor & Husna 2017) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sejalan dengan pendapat (Susanti, 2017) matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui suatu aktivitas mental atau psikis yang bertujuan untuk memahami makna dan hubungan serta simbol kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang akan dilakukan ditunjang oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang dipilih oleh peneliti, sebagai berikut.

1. Penelitian Rifki, Mustofa (2008) dengan judul **“Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.”**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan t hitung = 3,15 dan t tabel = 1,99 maka t hitung > t tabel. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,113 berarti bahwa variabel bebas percaya diri (X) mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 11,3 % sedangkan sisanya sebesar 88,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan peneliti sama-sama meneliti kepercayaan diri. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan peneliti sebelumnya variabel

prestasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan kemampuan representasi matematis dan hasil belajar siswa.

2. Penelitian K. Mandur et al. (2016) dengan judul **“Kontribusi Kemampuan Koneksi, Kemampuan Representasi, Dan Disposisi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Swasta Di Kabupaten Manggarai.”**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) besar kontribusi kemampuan koneksi matematis terhadap prestasi belajar matematika melalui disposisi matematis adalah 19,36%. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar matematika ditentukan oleh kemampuan koneksi matematis melalui proses disposisi matematis, (2) besar kontribusi kemampuan representasi matematis terhadap prestasi belajar matematika melalui disposisi matematis adalah 14,12%. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan representasi melalui disposisi matematis berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, (3) besar kontribusi kemampuan koneksi dan kemampuan representasi matematis terhadap disposisi matematis adalah 83,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya disposisi matematis ditentukan oleh kemampuan koneksi dan kemampuan representasi matematis, (4) kemampuan koneksi, kemampuan representasi, dan disposisi matematis berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Besar kontribusi ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap prestasi belajar matematika adalah 81,3%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan peneliti sama-sama meneliti kemampuan representasi matematis. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan peneliti sebelumnya variabel kemampuan koneksi, disposisi matematis, dan prestasi belajar sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan kepercayaan diri dan hasil belajar.

3. Penelitian Rismayanti et al. (2021) dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Penalaran dan Representasi Matematis terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di SMP”**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan penalaran matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh kemampuan penalaran matematis terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP adalah 87,2%, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan representasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh kemampuan representasi matematis terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP adalah 89%, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan penalaran dan representasi matematis terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh kemampuan penalaran matematis secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP adalah 94,5%.

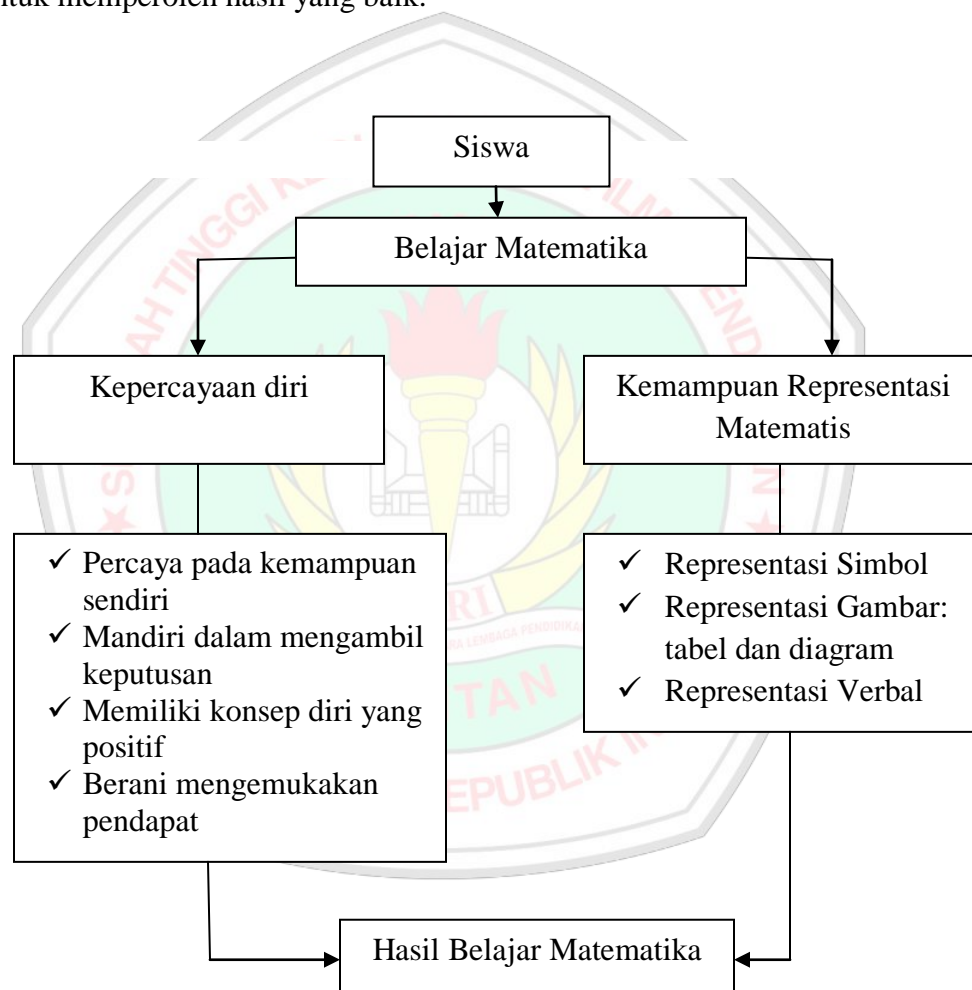
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan peneliti sama-sama meneliti kemampuan representasi matematis dan hasil belajar. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan peneliti sebelumnya variabel kemampuan penalaran matematis sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan kepercayaan diri.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini, maka untuk memudahkan penyusunan hipotesis dan pembahasan diperlukan kerangka berpikir.

Kepercayaan diri dan kemampuan representasi matematis merupakan faktor-faktor yang memiliki kaitan erat dengan hasil belajar matematika siswa. Kepercayaan diri dan kemampuan representasi matematis diduga akan memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika. Apabila kedua faktor tersebut dimiliki siswa secara mendalam akan memudahkan dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sehingga akan tercapai hasil belajar matematika yang baik. Berdasarkan hal tersebut belum terdapat penelitian secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan representasi matematis terhadap hasil belajar matematika maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan representasi matematis terhadap hasil belajar matematika.

Keberhasilan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman suatu mata pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk memperoleh hasil yang baik.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Terdapat pengaruh kemampuan representasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dan kemampuan representasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

